

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain atau model sekuensial eksplanatori atau disebut *explanatory sequential mixed methods*. *Explanatory sequential mixed methods* menurut Creswell, (2010) pada tahapan pertamanya yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti dengan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas diberikan pada data kuantitatif. Dengan demikian, metode dan desain penelitian ini dipilih karena mempertimbangkan aspek kedalaman cakupan kebiasaan membaca peserta didik, sehingga memerlukan kombinasi secara berurutan antara metode kuantitatif untuk menghasilkan data yang terukur, dan metode kualitatif untuk memperdalam serta mengembangkan data kuantitatif yang diperoleh sebelumnya.

Metode campuran menggabungkan atau menghubungkan metode kuantitatif dan kualitatif dan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data untuk menghasilkan jawaban yang lebih mendalam atas pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, metode ini menggunakan kombinasi metode (kuantitatif dan kualitatif) dan berbagai teknik analisis data untuk menghasilkan hasil yang lebih baik (Creswell, 2018); . Artinya, metode ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penyelidikan untuk membuat keduanya bekerja sama dan membuat kesimpulan inferensial.

Penelitian dengan metode campuran berfokus pada tiga tahap penting: mengumpulkan dan menganalisis data, menemukan dan mengintegrasikan hasil, dan menarik kesimpulan. Dalam satu studi atau penelitian, dua metode digunakan secara bersamaan. Dengan kata lain, metode ini melibatkan pencampuran kuantitatif dan kualitatif serta pengumpulan dan analisis data (Tashakkori & Creswell, 2007). Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode campuran dengan desain *explanatory sequential*, yang dimana didahulukan metode

kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan kualitatif. Dalam penelitian ini, metode *explanatory sequential mixed methods* digunakan untuk menganalisis kebiasaan siswa sekolah dasar secara lebih komprehensif. Pada tahap awal, data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner (angket) untuk memperoleh gambaran umum mengenai frekuensi, jenis bacaan, daya serap, dan cara memperoleh (kiat dan strategi), serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa. Data kuantitatif ini kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan tertentu dalam kebiasaan membaca.

Setelah tahap kuantitatif selesai dan hasil awal diperoleh, penelitian dilanjutkan dengan tahap kualitatif. Pada tahap ini, dilakukan wawancara mendalam dengan siswa untuk mengkonfirmasi jawaban. Selain itu dilakukan juga wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami lebih lanjut mengenai kebiasaan membaca para siswanya serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebiasaan membaca yang telah diidentifikasi sebelumnya. Observasi juga dilakukan untuk melihat langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan bahan bacaan di lingkungan sekolahnya. Melalui pendekatan ini, aspek-aspek yang tidak dapat sepenuhnya diungkapkan melalui data kuantitatif akan dapat dieksplor lebih mendalam.

Dengan menggunakan desain *explanatory sequential mixed methods*, penelitian tidak hanya memberikan Gambaran statistik mengenai kebiasaan membaca siswa sekolah dasar tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kombinasi metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat lebih akurat dalam upaya meningkatkan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan subjek yang terlibat pada penelitian. Adapun penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 6 SDN A. Siswa merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena penelitian berfokus pada

kebiasaan membacanya. Pemilihan siswa ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Menurut (Sugiyono, 2013) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample berdasarkan pertimbangan tertentu. Siswa akan menjadi responden dalam angket untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai kebiasaan membaca mereka, seperti frekuensi, jenis bacaan yang dipilih, daya serap, cara memperoleh (kiat dan strategi), serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setelah itu, beberapa siswa dipilih secara strategis berdasarkan hasil angket dan akan diwawancarai secara lebih mendalam. Selain itu, dilakukan juga observasi untuk melihat perilaku siswa dalam membaca, baik dalam lingkungan sekolah atau pun kegiatan membaca yang terjadwal.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini merupakan guru wali kelas 6. Guru mempunyai peran penting dalam membimbing dan menumbuhkan kebiasaan membaca siswa di sekolah. Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami bagaimana cara dan strateginya dalam mengembangkan kebiasaan membaca siswa di kelas.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam lingkungan pendidikan sekolah, termasuk penerapan kebijakan literasi sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh perspektif terkait kebijakan sekolah dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, program literasi yang diterapkan, serta dukungan yang diberikan kepada guru dan siswa dalam membangun budaya literasi di sekolah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Lokasi yang menjadi sasaran dalam kegiatan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD yang ada di Kabupaten Ciamis, Kecamatan Sindangkasih, yaitu di SDN A kelas 6. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada awal Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025, dari bulan April 2025 sampai Mei 2025 yaitu pertama memberikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di sekolah yang dituju seperti pengumpulan data kuesioner (angket), observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2008). Berikut ini teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut akan digunakan dalam menemukan dan merumuskan solusi mengenai permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara.

1. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Kuesioner, juga disebut angket, adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada orang yang disurvei untuk dijawab. Kuesioner, menurut Creswell (2018), adalah metode pengumpulan data komunikatif yang terdiri dari kumpulan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan diharapkan dijawab oleh responden sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

Dianggap efektif untuk mengukur variabel penelitian melalui kuesioner. Selain itu, menurut Sugiyono (2019), kuesioner dianggap memiliki nilai efisiensi tinggi karena digunakan untuk jumlah responden yang signifikan dan tersebar di daerah yang relatif jauh. Selain itu, kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, dan tidak memerlukan pengumpulan data secara langsung atau tatap muka; sebaliknya, dapat dikirim atau diberikan kepada responden melalui layanan pos atau perangkat teknologi informasi. Oleh karena itu, kuesioner dianggap sebagai metode pengumpulan data yang efektif karena dapat mengukur dengan tepat dan efisien karena dapat mempersingkat rentang kendali atau jangkauannya.

Kuesioner memiliki banyak bentuk dan jenis. Lima jenis kuesioner berbeda, menurut Sugiyono (2019), yaitu pertama adalah kuesioner tertutup, yang memandu atau mengarahkan jawaban responden secara khusus dengan

memberikan pilihan ganda atau jawaban "ya" atau "tidak"; yang kedua adalah kuesioner terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawabannya sendiri; ketiga adalah kuesioner kombinasi yaitu gabungan dari kuesioner terbuka dan tertutup; keempat adalah kuesioner langsung adalah jenis kuesioner yang melibatkan pertanyaan atau pernyataan tentang data pribadi responden, seperti penghasilan, jumlah anak, dan saudara kandung; dan yang kelima kuesioner tidak langsung adalah jenis kuesioner yang diisi oleh responden tetapi pertanyaannya berkaitan dengan orang lain.

Dengan demikian kuesioner ini menggunakan angket tertutup/terstruktur. Dimana responden diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap, disertai dengan alternatif jawaban. Kemudian responden diminta untuk merespon setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya yang sesuai dengan alternatif jawaban. Angket yang disebarkan dikembangkan berdasarkan 4 indikator kebiasaan membaca dan dikategorikan dalam 5 jawaban.

Tabel 3.1 Bobot Alternatif Jawaban Siswa

Kategori	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan teknik paling penting karena mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Teknik observasi ini bukan hanya mengenai kegiatan pengamatan dan pencatatan, tetapi juga merupakan proses yang mempermudah dalam memperoleh informasi untuk penelitian (Hasanah, 2020). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap kebiasaan siswa dalam membaca baik ketika saat di dalam kelas atau pun di luar kelas, selain itu melihat juga respon siswa ketika

berinteraksi dengan buku. Hal tersebut dilakukan secara langsung, setelah itu perilaku dan kejadian akan dicatat.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan penelitian. Tujuan dari wawancara kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif orang-orang yang terlibat dalam topik penelitian (Ardiansyah *et al.*, 2023). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terbimbing yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari informan mengenai topik yang telah direncanakan pada sebelumnya.

Wawancara dilakukan kepada siswa untuk menggali lebih dalam lagi mengenai kebiasaan membacanya dengan didasarkan pada hasil angket yang diperoleh terlebih dahulu. Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui bagaimana cara strategi guru dalam membiasakan siswa untuk membaca. Wawancara kepada kepala sekolah juga dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kebijakan-kebijakan sekolah dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa di sekolah.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dalam suatu penelitian. Sejalan dengan hal tersebut menurut Abdullah *et al.*, (2022) instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Adapun penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara.

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data terukur. Menurut Sugiyono (2019) angket merupakan teknik pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan dan pernyataan secara tertulis. Angket kebiasaan membaca siswa serta angket faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca

merupakan contoh dari angket ini. Angket kebiasaan membaca terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk menentukan kebiasaan membaca siswa begitupun dengan angket faktor-faktor kebiasaan membaca. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup/terstruktur, dimana responden diminta untuk menjawab sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dalam penelitian ini dengan disertai oleh alternatif jawabannya. Kemudian responden diminta untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan keadaannya sendiri dengan alternatif jawaban.

Angket terdiri dari 4 aspek untuk kebiasaan membaca dan 7 aspek untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa. Berikut kisi-kisi angket kebiasaan membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebiasaan Membaca Siswa

No.	Aspek yang Diukur	Indikator	Bentuk pernyataan		Butir soal
			Positif	Negatif	
1.	Frekuensi	Intensitas membaca dalam sehari	2	1	1,2, 3
		Durasi membaca pada satu sesi	1	2	4, 5, 6
		Kegiatan membaca di dalam kelas	2	3	7, 8, 9, 10, 11
		Kegiatan membaca di luar kelas	1	1	12, 13
2.	Jenis Bacaan	Variasi buku bacaan	2	1	14, 15, 16
		Koleksi yang dimiliki	1	1	17, 18
3.	Cara memperoleh (Kiat dan Jurus-jurus membaca)	Cara memperoleh bahan bacaan	2	2	19, 20, 21, 22
		Strategi dalam membaca	2	1	23, 24, 25
4.	Daya serap	Pemahaman terhadap bacaan	2	3	26, 27, 28, 29, 30

(Danifil, 1985; (Mustafa.)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca Siswa

No.	Aspek yang Diukur	Indikator	Bentuk pernyataan		Butir soal
			Positif	Negatif	
1.	Lingkungan	Lingkungan keluarga	2	1	1, 2, 3
		Lingkungan sekolah	2	1	4, 5, 6
		Lingkungan masyarakat	1	1	7, 8
2.	Perkembangan teknologi	Pengaruh perangkat teknologi terhadap kebiasaan membaca	2	1	9, 10, 11
3.	Copy paste	Kebiasaan menyalin informasi	1	1	12, 13
4.	Sarana	Buku bacaan	1	1	14, 15
		Tempat membaca	1	1	16, 17
5.	Motivasi membaca	Internal	2	3	18, 19, 20, 21, 24,
		Eksternal	2	2	22, 23, 25, 26
6.	Kemauan membaca	Rasa senang	1	1	27, 28
		Ketertarikan dalam membaca	1	1	39, 30

(Sudayarti et al., 2023; Tampubolon, 2015)

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data, dimana dalam pengumpulan datanya langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Adapun dalam penelitian digunakan untuk melihat bagaimana interaksi siswa dalam membaca di lingkungan sekolah. Adapun kisi-kisi lembar observasi yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi Observasi Kebiasaan Membaca Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Frekuensi	Intensitas membaca dalam sehari
		Durasi membaca pada satu sesi
		Kegiatan membaca di dalam kelas
		Kegiatan membaca di luar kelas
2.	Jenis Bacaan	Ragam bacaan siswa
3.		Cara memperoleh bahan bacaan

	Cara memperoleh (Kiat dan Jurus-jurus membaca)	Strategi dalam membaca
4.	Daya serap	Pemahaman terhadap bacaan
5.	Lingkungan	Lingkungan kelas Lingkungan sekolah
6.	Perkembangan teknologi	Pengaruh teknologi
7.	Copy paste	Kebiasaan siswa menyalin informasi
8.	Sarana	Ketersediaan fasilitas membaca di kelas Ketersediaan fasilitas membaca di sekolah
9.	Motivasi membaca	Faktor pendorong siswa membaca
10.	Keinginan dan kemauan	Sikap siswa saat membaca

(Danifil. 1985; Mustafa; Sudayarti et al., 2023; Tampubolon, 2015)

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber dalam bentuk tanya jawab. Wawancara ini digunakan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai kebiasaan membaca yang dilihat berdasarkan hasil kuesioner yang telah didapatkan. Wawancara tersebut dilakukan kepada siswa, guru, dan kepala sekolah. Untuk wawancara dilakukan kepada siswa yang tergolong dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing aspek, dengan tujuan untuk menggali karakteristik serta pengalaman siswa berdasarkan capaian yang berbeda-beda pada setiap aspek literasi membaca

Adapun bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur/ terbimbing mengenai topik yang telah dirancang sebelumnya. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Guru SDN A

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Frekuensi	Intensitas siswa membaca dalam sehari Kegiatan siswa membaca di kelas

		Durasi membaca siswa
2.	Jenis Bacaan	Ragam bacaan siswa
3.	Cara memperoleh (Kiat dan Jurus-jurus membaca)	Cara siswa memperoleh bahan bacaan
4.	Daya serap	Kemampuan siswa memahami isi bacaan
5.	Lingkungan	Dukungan lingkungan sekolah Dukungan lingkungan rumah
6.	Perkembangan teknologi	Dampak teknologi
7.	Copy paste	Kebiasaan siswa menyalin informasi
8.	Sarana	Ketersediaan fasilitas membaca di kelas dan sekolah
9.	Keinginan dan kemauan	Sikap siswa saat membaca
10.	Motivasi	Faktor pendorong membaca siswa

(Danifil. 1985; Mustafa; Sudayarti et al., 2023; Tampubolon, 2015)

Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara Siswa Kelas 6 SDN A

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Frekuensi	Intensitas membaca dalam sehari Kegiatan membaca di kelas dan di rumah Durasi membaca
2.	Jenis Bacaan	Ragam bacaan
3.	Cara memperoleh (Kiat dan Jurus-jurus membaca)	Cara memperoleh bahan bacaan
4.	Daya serap	Kemampuan memahami isi bacaan
5.	Lingkungan	Dukungan lingkungan sekolah Dukungan lingkungan rumah
6.	Perkembangan teknologi	Pengaruh teknologi
7.	Copy paste	Kebiasaan siswa dalam menyalin informasi
8.	Sarana	Ketersediaan fasilitas membaca di kelas dan sekolah
9.	Keinginan dan kemauan	Sikap ketika membaca buku
10	Motivasi	Faktor pendorong membaca

(Danifil. 1985; Mustafa; Sudayarti et al., 2023; Tampubolon, 2015)

Tabel 3.7 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah SDN A

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Frekuensi	Kegiatan membaca di sekolah
2.	Jenis Bacaan	Ketersediaan ragam bacaan
3.	Cara memperoleh (Kiat dan Jurus-jurus membaca)	Cara sekolah memperoleh bahan bacaan
4.	Daya serap	Penilaian pemahaman membaca siswa
5.	Lingkungan	Dukungan lingkungan sekolah
6.	Perkembangan teknologi	Pengaruh teknologi
7.	Copy paste	Kebiasaan siswa dalam menyalin informasi
8.	Sarana	Ketersediaan fasilitas membaca di sekolah
9.	Keinginan dan kemauan	Sikap dalam membaca
10	Motivasi	Faktor pendorong membaca

(Danifil. 1985; Mustafa; Sudayarti et al., 2023; Tampubolon, 2015)

3.4 Uji Instrumen

3.4.1 Uji Ahli

Uji ahli (*expert judgment*) dilakukan untuk memastikan bahwa instrument relevan dengan tujuan penelitian, setiap butir angket sesuai dengan indikator, serta bahasa yang digunakan jelas dan dapat dipahami oleh siswa. Uji ahli ini dilakukan kepada salah satu dosen di Universitas Pendidikan Indonesia dengan keahlian pada bidang pendidikan bahasa. Didapatkan hasil uji ahli oleh validator yaitu instrumen angket layak digunakan dengan revisi.

3.4.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013), validitas merupakan tingkat keakuratan suatu instrumen dalam mengukur data yang diinginkan. Instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Adapun menurut Indrawan & Yaniawati (2016), validitas adalah proses pengujian terhadap instrumen yang dipilih untuk menentukan apakah instrumen tersebut memiliki tingkat ketepatan dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur atau tidak. Dengan demikian uji validitas merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur, seperti kuesioner, dapat secara akurat mengukur aspek yang ingin diteliti.

Uji validitas tersebut dilakukan pada setiap butir pernyataan. Indikator dalam kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel) (Anggraini et al., 2022). Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi product moment yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

n : banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$: total jumlah dari variabel X

$\sum Y$: total jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$: kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum Y^2$: kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum XY$: Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Adapun hasil dari uji validitas yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8 Uji Validitas Angket Kebiasaan Membaca Siswa

No Pernyataan	R hitung	R tabel	Keputusan
1.	0,040	0,361	Tidak valid
2.	0,376	0,361	Valid
3.	0,557	0,361	Valid
4.	0,505	0,361	Valid
5.	0,414	0,361	Valid
6.	0,686	0,361	Valid
7.	0,427	0,361	Valid
8.	-0,076	0,361	Tidak valid
9.	0,687	0,361	Valid
10.	0,402	0,361	Valid
11.	0,483	0,361	Valid
12.	0,097	0,361	Tidak valid
13.	0,446	0,361	Valid
14.	0,361	0,361	Valid
15.	0,481	0,361	Valid
16.	0,528	0,361	Valid
17.	0,494	0,361	Valid
18.	0,373	0,361	Valid

19.	0,406	0,361	Valid
20.	0,713	0,361	Valid
21.	0,162	0,361	Tidak valid
22.	0,672	0,361	Valid
23.	0,459	0,361	Valid
24.	0,451	0,361	Valid
25.	0,184	0,361	Tidak valid
26.	0,414	0,361	Valid
27.	0,115	0,361	Tidak valid
28.	0,364	0,361	valid
29.	0,537	0,361	Valid
30.	0,385	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas tersebut didapatkan beberapa pernyataan tidak valid dimana nilai R hitung < dari R tabel. Sehingga pernyataan yang mendapatkan nilai R hitung lebih kecil tidak digunakan dalam penelitian.

Adapun hasil validasi untuk angket faktor-faktor kebiasaan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.9 Uji Validitas Angket Faktor-faktor Kebiasaan Membaca Siswa

No Pernyataan	R hitung	R tabel	Keputusan
1.	0,553	0,361	Valid
2.	0,410	0,361	Valid
3.	0,450	0,361	Valid
4.	0,415	0,361	Valid
5.	0,171	0,361	Tidak valid
6.	0,512	0,361	Valid
7.	-,0055	0,361	Tidak valid
8.	0,590	0,361	Valid
9.	0,211	0,361	Tidak valid
10.	0,413	0,361	Valid
11.	0,421	0,361	Valid
12.	0,518	0,361	Valid
13.	0,373	0,361	Valid
14.	0,384	0,361	Valid
15.	0,409	0,361	Valid
16.	0,474	0,361	Valid
17.	0,401	0,361	Valid
18.	0,441	0,361	Valid
19.	0,128	0,361	Tidak valid

20.	0,278	0,361	Tidak valid
21.	0,404	0,361	Valid
22.	0,380	0,361	Valid
23.	0,163	0,361	Tidak valid
24.	0,386	0,361	Valid
25.	-0,021	0,361	Tidak valid
26.	0,386	0,361	Valid
27.	0,396	0,361	Valid
28.	0,387	0,361	Valid
29.	0,458	0,361	Valid
30.	0,382	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas tersebut didapatkan beberapa pernyataan tidak valid dimana nilai R hitung < dari R tabel. Sehingga pernyataan yang mendapatkan nilai R hitung lebih kecil tidak digunakan dalam penelitian.

3.4.3 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2013), reliabilitas merupakan karakteristik suatu instrumen yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Adapun menurut Indrawan & Yaniawati (2016) reliabilitas pada dasarnya mengacu pada tingkat keandalan suatu instrumen. Pengukuran dianggap andal jika menghasilkan hasil yang konsisten. Meskipun keandalan berperan penting dalam validitas, keandalan saja tidak cukup untuk menjamin bahwa instrumen tersebut valid. Dengan demikian, reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik yang berkaitan dengan tingkat keakuratan, ketelitian, dan konsistensi suatu instrumen. Setelah melakukan uji validitas terhadap butir pernyataan, tahap berikutnya adalah uji reliabilitas untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengungkap data.

Salah satu metode umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah Cronbach alpha. Menurut Sugiyono (2013), instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,6 atau lebih. Adapun untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach alpha yaitu sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : variasi total (Sujarweni dalam Ernawati, 2017)

Setelah koefisien reliabilitas diketahui, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kategori menurut Arikunto (2006) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.10 Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Adapun reliabilitas yang didapatkan setelah dilakukan uji coba instrumen yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11 Tabel Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan membaca siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
0,866	24

Berdasarkan hasil uji coba, nilai cronbach alpha didapatkan sebesar 0,864 untuk 24 pernyataan yang telah dikatakan valid. Maka angket kebiasaan membaca berdasarkan tabel interpretasi nilai R yaitu berada pada interpretasi tinggi. Dengan demikian angket tersebut dikatakan reliabel.

Adapun reliabilitas yang didapatkan setelah dilakukan uji coba instrumen yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.12 Tabel Uji Reliabilitas Angket Faktor-faktor Kebiasaan

Membaca

Cronbach's Alpha	N of Items
0,809	23

Berdasarkan hasil uji coba, cronbach alpha didapatkan sebesar 0,809 dari 23 item yang telah valid. Maka angket faktor-faktor kebiasaan membaca berdasarkan

tabel interpretasi nilai R yaitu berada pada interpretasi tinggi. Dengan demikian angket tersebut dikatakan reliabel.

3.5 Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari informan atau pun dokumen-dokumen pada saat penelitian. Analisis data, menurut Silalahi (2010) adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan tambahan sehingga mudah dipahami. Untuk menganalisis data, seseorang harus mengorganisasikannya, membaginya menjadi unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya dalam pola, dan memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan diputuskan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Syamsuddin *et al.*, 2023)

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Metode penelitian ini adalah *explanatory sequential mixed methods*, oleh karena itu pengolahan dan analisis data menggunakan prinsip campuran. Pada tahap awal penelitian, peneliti menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengolahan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif dicirikan oleh kejelasan teknik analisis data, yaitu dengan metode statistik. Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap populasi yang lebih luas. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, diagram, grafik, dan ukuran statistik tertentu.

Statistik deskriptif biasanya dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variabel penelitian serta mendukung analisis variabel yang diteliti. Proses dalam statistik deskriptif mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta analisis distribusi data, termasuk tingkat kemencengannya (Wahyuni, 2020). Hal tersebut selaras dengan Sugiyono (2013) yang menyebutkan bahwa statistik deskriptif mencakup berbagai metode penyajian data, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram.

Selain itu, statistik deskriptif juga melibatkan perhitungan nilai pemusatan data, seperti modus, median, dan mean, serta analisis distribusi data melalui perhitungan desil, persentil, standar deviasi, dan persentase.

Dalam hal ini, data dari penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan mencari rata-rata persentase dari jumlah keseluruhan responden. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk menentukan persentase skor yang diperoleh dari responden, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

Adapun kategorisasi dari proses analisis penelitian ini yaitu didasarkan pada pedoman panduan kategorisasi dari Azwar (2012) yang terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam membuat kategorisasi ini, menurut Azwar (2012) diperlukan mean dan standar deviasi. Standar deviasi dihitung dengan mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang diperoleh dikurangi skor minimal yang diperoleh, kemudian rentang skor dibagi enam. Adapun kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kriteria Kategorisasi Penelitian

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1SD \leq X$	Tinggi
2.	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
3.	$X < M - 1SD$	Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (mean)

SD : Standar deviasi

X : Skor

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Pada tahap kedua yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang dihimpun dari hasil wawancara mendalam, observasi,

dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis data model Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sebanyak data dari berbagai sumber. Hal yang dilakukan dalam pengumpulan data ini yaitu menyebarkan angket kepada siswa untuk mengukur kebiasaan membaca siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya), melakukan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk memperdalam kebiasaan membaca siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan melakukan observasi langsung untuk melihat bagaimana kebiasaan membaca siswa dalam sehari-hari, baik di kelas atau pun di luar kelas.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan proses yang berfokus pada pemilihan, pengambilan, dan penyederhanaan data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menyederhanakan data informasi yang didapat secara efektif dan efisien. Adapun hal yang dilakukan pada tahap reduksi data ini yaitu mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan data berdasarkan kategori (misalnya indikator kebiasaan membaca untuk kategori siswa tinggi, sedang, dan rendah), menghapus data yang tidak relevan atau pun duplikat, dan membuat ringkasan dari hasil wawancara dan observasi dalam bentuk narasi singkat.

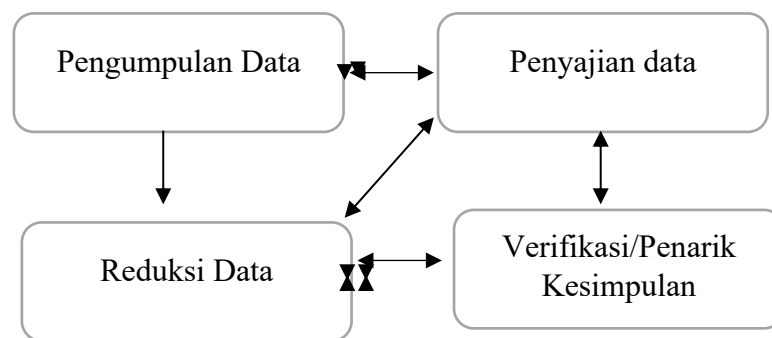
3. Penyajian Data

Peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data ini dibutuhkan untuk melihat dengan jelas fakta yang terjadi di lapangan yang diteliti. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013). Adapun dalam penelitian ini menyajikan data kuantitatif (hasil kuesioner) dalam bentuk tabel dan diagram, menyajikan data kualitatif (hasil wawancara dan observasi) dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari

responden, dan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk mendukung temuan utama.

4. Verifikasi

Verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Kajian akan menghasilkan kesimpulan berdasarkan data informasi yang telah dikumpulkan, dikumpulkan, dirangkum, dan dipresentasikan. Pada tahap ini dilakukan perbandingan temuan kuantitatif dengan kualitatif untuk melihat kesesuaian atau perbedaan, melakukan triangulasi data (membandingkan data dari angket, wawancara, dan observasi) untuk memastikan keabsahan temuan, menyusun kesimpulan berupa temuan baru, dan memberikan saran bagi sekolah dan pihak-pihak yang terkait berdasarkan temuan.



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

3.6 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini mempertimbangkan isu etik penelitian dengan cara yang etis, sebagai berikut.

1. Melakukan perizinan pada pihak sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian,
2. Meminta persetujuan kepada narasumber angket dan wawancara.
3. Menjaga kerahasiaan dan informasi pribadi setiap narasumber.